

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam memahami dan mengetahui penelitian yang dilakukan selanjutnya peneliti berusaha menyampaikan kerangka atau landasan teori yang digunakan terkait topik pembahasan, mengaitkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan menggambarkan kerangka penelitian. Landasan teori merupakan kerangka berpikir yang mendasari sebuah penelitian. Hal ini melibatkan pemahaman dan pemilihan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari landasan teori adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai fenomena yang akan diteliti, menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada, serta memberikan landasan untuk merumuskan hipotesis penelitian. Penelitian ini didasarkan pada *apply theory*, *mezzo theory*, dan *grand theory*. *Applied theory* terdiri dari teori perdagangan internasional. Kemudian *middle theory* merupakan teori ekonomi pertahanan, dan *grand theory* merupakan teori pertahanan. Selain itu, peneliti juga mengkaji dan mengembangkan penelitian terdahulu.

##### **2.1.1 Grand Theory**

*Grand theory* secara umum mengacu suatu kerangka konseptual besar yang diterapkan untuk menjelaskan fenomena sosial yang kompleks. *Grand theory* menyediakan pandangan umum yang mengintegrasikan berbagai konsep, asumsi, dan prinsip, dan mampu memadukan berbagai disiplin ilmu. Dikutip dari buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dengan Berbagai Paradigma Penelitian oleh B. Linggar Yekti

Nugraheni, M. Com., Akt., Ph.D., CA, dkk., grand theory pertama kali diciptakan oleh Mills (1959) yang berkenaan dengan bentuk abstrak paling tinggi dan tersusun atas berbagai konsep (Giddens, 2013). Dalam penelitian ini, *grand theory* yang digunakan adalah teori ilmu pertahanan.

#### **2.1.1.1 Ilmu Pertahanan**

Sesuai dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat (1) Dan (2) Tentang Pertahanan Negara, menyebutkan: (1) Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. (2) Sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.

UU RI No 3 tahun 2002 menyebutkan bahwa pertahanan negara bertitik tolak pada falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam penyelenggaraan pertahanan negara setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara sebagai pencerminan kehidupan kebangsaan yang menjamin hak-hak warga negara untuk hidup setara, adil, aman, damai dan sejahtera. Pertahanan negara dilaksanakan dengan membangun, memelihara, mengembangkan, dan menggunakan kekuatan pertahanan negara berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, ketentuan hukum nasional, hukum internasional

dan kebiasaan internasional, serta prinsip hidup berdampingan secara damai.

Sedangkan menurut (Tippe, 2016), ilmu pertahanan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari segala aspek yang berkaitan dengan ketahanan suatu negara atau organisasi dalam menghadapi ancaman baik dari dalam maupun luar. Ilmu pertahanan sebagai objek dari ilmu pertahanan yang mencerminkan perilaku negara untuk menjaga dan mengembangkan keberlanjutan negara yang bersangkutan. Ilmu pertahanan juga adalah ilmu tentang seluruh aspek yang berhubungan dengan keamanan dalam skala nasional yang melekat pada tujuan penyelenggaraan pertahanan negara. Sebagai cikal bakal dari ilmu pertahanan, ilmu militer dan perang dalam rangka pengembangan organisasi, strategi, dan taktik militer pada ujungnya dalam rangka mencapai kepentingan negara. Ilmu pertahanan semakin berkembang seiring dengan berjalanya waktu dan pengembangan teknologi.

Ilmu pertahanan meliputi studi tentang kebijakan pertahanan, strategi pertahanan, teknologi pertahanan, logistik pertahanan, sumber daya manusia, dan berbagai aspek lain yang mendukung ketahanan suatu negara atau organisasi. Tujuan utama dari ilmu pertahanan adalah untuk mengidentifikasi potensi ancaman, merumuskan strategi pertahanan yang efektif, dan mempersiapkan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapinya. Sehubungan dengan syarat epistemologi sebuah ilmu sebagaimana secara komprehensif ilmu pertahanan diperoleh melalui – penelitian ilmiah dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif dan mix. Secara aksiologis, dalam realitasnya ilmu pertahanan telah eksis sejak awal abad ke-20 artinya ilmu pertahanan memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap pengembangan kebijakan pertahanan suatu negara, bahkan nilai manfaat itu turut pula dirasakan oleh dunia internasional (Tippe, 2016).

Ilmu pertahanan juga merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan suatu negara atau organisasi. Dalam konteks global, ilmu pertahanan berperan dalam menjaga perdamaian dan mencegah terjadinya konflik melalui diplomasi, kerjasama, dan pertahanan kolektif. Pentingnya ilmu pertahanan juga terlihat dalam pengembangan teknologi militer dan keamanan, seperti pengembangan senjata dan peralatan militer canggih, sistem pertahanan udara, serta teknologi komunikasi dan *cyber security*. Ilmu pertahanan juga melibatkan analisis intelijen untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai potensi ancaman. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ilmu pertahanan, negara atau organisasi dapat mengembangkan kebijakan dan strategi yang efektif untuk melindungi kepentingan dan keamanannya. Ilmu pertahanan juga berperan dalam meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme personel militer serta memastikan kesiapan dalam menghadapi ancaman yang mungkin timbul.

### **2.1.2 Middle Theory**

*Middle theory* atau teori tengah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu pendekatan penelitian yang berusaha menjembatani pemahaman kompleksitas sosial dengan kebutuhan akan generalisasi dan simpulan umum yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh peneliti sosiologi bernama Robert K. Merton pada tahun 1949 (Merton, 2008).

*Middle theory* adalah dimana teori tersebut berada pada *level meso* atau level menengah yang fokus kajiannya makro dan juga mikro. *Middle range theory* merupakan teori yang digunakan untuk menghubungkan pemisah antara hipotesis terbatas dari studi empirisme dan juga teori besar atau grand teori yang abstrak. Ada yang mengatakan bahwa *middle range theory* ini merupakan teori yang belum bisa kita percaya kebenarannya, akan tetapi diperlukan untuk pengembangan hipotesis

yang ada di dalam penelitian sampai dibutuhkan usaha sistematis untuk mengembangkan teori gabungan yang akan menjelaskan mengenai semua penelitian yang serupa (Merton, 2008).

Teori yang satu ini dipakai sebagai pengembangan hipotesis yang harus diuji, bukan sebagai perangkat pengatur penelitian. Umumnya akan menghasilkan sebuah model penelitian. *Middle range theory* ini disepakati sebagai sebuah bidang yang relatif lebih luas dibandingkan dengan sebuah fenomena, namun tidak membahas keseluruhan fenomena tersebut, dan sangat memperhatikan kedisiplinan dalam membangunnya (Aprayuda, 2017). Dalam penelitian ini, middle theory yang digunakan adalah teori ekonomi pertahanan.

#### **2.1.2.1 Teori Ekonomi Pertahanan**

Ekonomi pertahanan merupakan suatu studi terhadap alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilisasi yang diaplikasikan pada topik-topik yang berhubungan dengan pertahanan. Termasuk di dalamnya pengeluaran-pengeluaran pertahanan, baik domestik maupun internasional, serta variabel-variabel ekonomi makro seperti tenaga kerja, output, dan pertumbuhan. Cakupan lain adalah dimensi ekonomi mikro, misalnya analisis dari industri dasar pertahanan, program-program kolaboratif, pergeseran, serta pembentukan harga dan keuntungan dari kontrak militer.

Ekonomi pertahanan berasal dari dua kata penting yang memiliki pengertian masing-masing yaitu ekonomi dan pertahanan. Terdapat perbedaan konsep yang menonjol antara ekonomi dan pertahanan. Perbedaan utama terletak pada watak dari kedua konsep tersebut yaitu, ekonomi mengutamakan “kedaulatan terletak pada kebutuhan manusia yang tidak terbatas”, sedangkan watak pertahanan adalah “kedaulatan ada di tangan negara”. Hal ini memberikan suatu konsekuensi: “Jika disepakati untuk menghilangkan kegiatan ekonomi berarti menegasikan

hakikat manusia, dan jika menghilangkan kegiatan pertahanan berarti menafikan kehadiran negara". Karena itu perlu menghubungkan kedua watak yang berbeda itu sehingga keduanya berhubungan erat dan saling melengkapi.

Untuk melihat ekonomi dan pertahanan perlu dilihat konsep masing-masing dimana keduanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan suatu negara dapat ditingkatkan melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun pemerintah akan dapat melaksanakan berbagai program yang dapat merangsang pertumbuhan apabila kondisi negara dalam keadaan aman. Dengan demikian untuk meningkatkan kesejahteraan, pemerintah juga berkewajiban untuk mewujudkan keamanan nasional. Keamanan nasional merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menggambarkan terbebasnya negara, masyarakat dan warga negara dari segala bentuk ancaman dan atau tindakan, baik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Keamanan nasional juga bisa diartikan sebagai kebutuhan untuk memelihara dan mempertahankan eksistensi negara melalui kekuatan ekonomi, militer dan politik serta pengembangan diplomasi.

Dengan demikian pembangunan yang dilaksanakan juga harus dapat menciptakan rasa aman dan nyaman di antara para individu maupun kelompok dalam menjalankan kegiatannya agar mereka dapat meningkatkan utilitasnya secara maksimal. Untuk menciptakan rasa aman tersebut perlu suatu bentuk pertahanan guna mengeliminir ancaman yang dihadapi suatu negara. Perlindungan negara yang diberikan kepada segenap bangsa dan seluruh tumpah darah diartikan sebagai perlindungan keamanan kepada segenap warga negara dan semua wilayah beserta seluruh sumber daya yang ada di dalamnya.

Yusgiantoro (2014) menjelaskan, ekonomi pertahanan merupakan cabang ilmu yang menerapkan ilmu ekonomi pada masalah

pertahanan negara. Seperti halnya ekonomi pembangunan, ekonomi sumber daya alam, ekonomi politik, maupun ekonomi lingkungan, ekonomi pertahanan mengaplikasikan ilmu ekonomi yang sudah digunakan jauh ke dalam bidang-bidang tertentu, dalam hal ini pertahanan negara. Selain itu, Yusgiantoro (2014) juga mengungkapkan bahwa ekonomi pertahanan merupakan kaitan yang erat antara sektor pertahanan dan sektor ekonomi dalam suatu negara. Ia berpendapat bahwa pertahanan bukan hanya masalah militer semata, tetapi juga melibatkan berbagai aspek ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional. Ekonomi pertahanan memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing industri. Ekonomi pertahanan menekankan bahwa pembangunan pertahanan harus memperhatikan pengembangan industri pertahanan di dalam negeri sebagai upaya meningkatkan kemandirian nasional. Selain itu, Purnomo Yusgiantoro juga memberikan betapa pentingnya peranan ekonomi dalam mendukung keberlanjutan dan modernisasi pertahanan.

Sedangkan menurut Hartley, et al. (1995) menjelaskan secara makroekonomi, ekonomi pertahanan adalah suatu studi alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilisasi yang diaplikasikan pada topik-topik yang berhubungan dengan pertahanan. Ekonomi pertahanan melingkupi berbagai sub bidang ekonomi, termasuk ekonomi sektor publik (barang publik, efek eksternalitas yang diperoleh suatu sektor ekonomi dari kaitannya dengan sektor ekonomi lainnya, pengukuran output), ekonomi industri (studi basis industri, pengadaan, riset dan pengembangan, kebijakan industri – kolaborasi, produksi berlisensi– dalam industri pertahanan), ekonomi tenaga kerja, ekonomi internasional, pilihan publik, serta pertumbuhan ekonomi dan makro ekonomi lainnya.

Isu-isu pertahanan yang relevan dalam ekonomi pertahanan diantaranya adalah efek dari Anggaran pertahanan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, dampak dari kebijakan industri pada sektor pertahanan dan sebaliknya, implikasi dari konversi sumber daya manusia, studi akan konflik dan pengrusakan, kebijakan implikasi dari alokasi wilayah dengan atau tanpa senjata, analisis aliansi, dampak dan desain kontrak dalam efisiensi pengadaan, studi mengenai perlombaan persenjataan dan stabilitas, serta analisis terhadap aturan-aturan perdagangan senjata.

### **2.1.3 *Applied Theory***

*Applied theory* adalah pendekatan atau metode yang digunakan untuk menerapkan teori-teori atau konsep-konsep tertentu dalam konteks praktis atau realitas sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji kegunaan, validitas, dan efektivitas teori-teori dalam konteks praktis (Robbins, 2017). Dalam penelitian ini, *applied theory* yang digunakan adalah perdagangan internasional dan aspek pertahanan.

#### **2.1.3.1 Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan faktor penting guna merangsang pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga negara berkembang. Perdagangan internasional ini dilakukan melalui kegiatan ekspor impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor impor, negara maju akan memperoleh bahan-bahan baku yang dibutuhkan industrinya sekaligus

dapat menjual produknya ke negara-negara berkembang. Sementara itu, negara berkembang dapat mengekspor hasil-hasil produksi dalam negeri sehingga memperoleh devisa.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antarnegara. Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa. Adapun subjek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara maupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2001; Bishop et al., 2014).

Teori perdagangan internasional dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo (Gerber, 2011) yang mulai dengan anggapan bahwa lalu lintas pertukaran internasional hanya berlangsung antara dua negara dengan tidak adanya tembok pabean dan kedua negara tersebut hanya beredar dengan acuan uang emas. Ricardo memanfaatkan hukum pemasaran bersama-sama dengan teori kuantitas uang untuk mengembangkan teori perdagangan internasional. Walaupun suatu negara memiliki keunggulan absolut, tetapi apabila terjadi perdagangan akan menguntungkan bagi kedua negara yang melakukan perdagangan.

Teori *comparative advantage* telah berkembang menjadi *dynamic comparative advantage* yang menyatakan bahwa keunggulan komparatif dapat diciptakan. Oleh karena itu penguasaan teknologi dan kerja keras menjadi faktor keberhasilan suatu negara. Bagi negara yang menguasai teknologi akan semakin diuntungkan dengan adanya perdagangan bebas ini, sedangkan negara yang hanya mengandalkan

kepada kekayaan alam akan kalah dalam persaingan internasional (Gerber, 2011). Teori ini mencakup, antara lain sebagai berikut:

- a. *Cost Comparative Advantage (Labor Efficiency)* Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut bereproduksi relatif kurang/tidak efisien. Berdasarkan contoh hipotesis di bawah ini maka dapat dikatakan bahwa teori *comparative advantage* dari David Ricardo adalah *cost comparative advantage*.
- b. *Production Comparative Advantage (Labor productivity)* Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara tersebut bereproduksi relatif kurang/tidak produktif. Sedangkan kelebihanannya adalah perdagangan internasional antara dua negara tetap dapat terjadi walaupun hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut asalkan masing-masing dari negara tersebut memiliki perbedaan dalam *Cost Comparative Advantage dan Production Comparative Advantage*. Teori ini mencoba melihat keuntungan atau kerugian dalam perbandingan relatif. Teori ini berlandaskan pada asumsi *Labor Theory of Value*, yaitu bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang tersebut, dimana nilai barang yang ditukar seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk memproduksinya.

#### **2.1.4 Ekspor**

Ekspor merupakan sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan (*trading*) antar negara. Sedangkan menurut Undang-undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 bahwa pemerintah meningkatkan cadangan devisa dengan mengembangkan arus ekspor. Maka dari itu pemerintah melakukan himbauan agar setiap barang yang ingin keluar Indonesia atau disebut ekspor agar dimudahkan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017).

Sedangkan menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006 bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam negeri ke luar negeri untuk menghasilkan devisa. Menurut (Amir, 2000) mengemukakan pendapat tentang pengertian ekspor adalah perdagangan atau pertukaran barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri yang melewati batas negara.

Ekspor adalah proses pertukaran barang dari suatu negara ke negara lain yang mendapat izin secara legal untuk melakukan ekspor. Ekspor merupakan bagian penting dalam memberikan neraca pembayaran dari negara (Apridar, 2009 dalam Jamilah, dkk 2016). Dari pandangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa teori ekspor merupakan suatu kegiatan menjual atau menyalurkan barang dari dalam negeri.

#### **2.1.5 Impor**

Menurut Susilo (2008) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara

penerima. Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011). Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati dan Fatmawati 2013).

#### **2.1.6 Suku bunga**

Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan yang banyak diamati karena berhubungan dengan kegiatan perekonomian sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi yaitu mengenai tingkat suku bunga. Menurut Hadi Ismanto (2019:24) “Bunga merupakan imbalan yang diterima peminjam atas uang yang telah dipinjamkannya, sedangkan suku bunga merupakan rasio dinyatakan dengan persentase yang dibebankan pada jumlah pinjaman yang menimbulkan bunga”. Menurut Sadono Sukirno (2016:387) “Suku Bunga adalah imbalan yang didapatkan akibat dari tabungan yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah tabungan yang dibuat.” Sedangkan Shestopaloff (2009) dalam Ismanto (2019:24) berpendapat bahwa “Bunga adalah bagian dari pinjaman uang yang harus dibayar kepada kreditur oleh debitur sebagai harga atas penggunaan uang pinjaman”.

#### **2.1.7 Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) merupakan harga mata uang dari suatu negara terhadap mata uang negara lain. Perbandingan nilai merupakan sebutan lain dari kurs artinya, ketika terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut. Kurs mempunyai peran penting dalam hal bertransaksi. Hal itu karena kurs dapat membantu

menerjemahkan harga-harga dengan mata uang yang berbeda dari berbagai negara. Menurut Kusuma (2019), kurs juga memiliki peran yang penting di pasar valuta asing (foreign exchange market).

### **2.1.8 Inflasi**

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Bank Indonesia). Hamilton (2001) dalam Simanungkalit (2020) inflasi telah banyak digambarkan sebagai situasi ekonomi saat peningkatan pasokan uang " lebih cepat " daripada produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang sama. Tingkat inflasi diukur sebagai persentase perubahan indeks harga (indeks harga konsumen, indeks harga grosir, indeks harga produsen dll). Essien (2005) dalam Simanungkalit (2020) berpendapat bahwa indeks harga konsumen (IHK) mengukur harga keranjang perwakilan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen rata-rata dan dihitung atas dasar survei periodik harga konsumen. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

### **2.1.9 Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari teori ekonomi yang berusaha untuk menjelaskan dan berharap dapat memprediksi tingkat dimana ekonomi suatu negara akan tumbuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur sebagai kenaikan tingkat persentase tahunan dari pertumbuhan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) suatu negara. Pemikiran pertumbuhan ekonomi ramai didiskusikan pada pertengahan 1980-an oleh Romer (1980) dari Stanford University dengan para ekonom lainnya. Sebagian ekonom masih berpegang pada dasar

dari pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan oleh SOLOW (1950) yang cenderung mengarah pada kesimpulan bahwa pertumbuhan ditentukan oleh faktor-faktor ekstra ekonomi dan tidak tergantung pada kuat tidaknya kebijakan ekonomi yang diterapkan. Definisi pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ekonom, antara lain sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses peningkatan riil PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita dari waktu ke waktu dan dikatakan berhasil apabila secara obyektif menunjukkan peningkatan per kapita dari meningkatnya upah riil serta pendapatan yang mengarah ke standar hidup yang lebih baik atau meningkat (Bishop dkk, 2014).
- b. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan riil dalam pendapatan per kapita dari lembaga-lembaga sosial serta politik yang diperlukan untuk mendukung ekspansi ekonomi nasional. Perubahan ini ditandai oleh tumbuhnya sektor industri dengan pangsa pasar pertanian yang diukur dari peningkatan nilai PDB dan perubahan signifikan dalam pertumbuhan penduduk, migrasi pedesaan ke perkotaan serta meningkatnya kesempatan kerja (Perkins dkk, 2010).
- c. Teori pertumbuhan ekonomi menggambarkan perilaku ekonomi yang berkembang dari waktu ke waktu (D'Agata dan Freni, 2003).
- d. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi nasional yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP (Gross Domestic Product/Gross Nasional Product) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan atau terjadinya perubahan struktur ekonomi dan perbaikan sistem kelembagaan atau tidak (Adelman, 1975, dalam Arsyad, 2010).

#### **2.1.10 Anggaran Pertahanan**

Anggaran pertahanan merupakan alokasi dana yang dialokasikan oleh pemerintah untuk membiayai segala kebutuhan dalam bidang

pertahanan negara. Anggaran ini mencakup biaya untuk memperkuat kekuatan militer, meningkatkan kesiapan pertahanan, serta memperkuat dan memodernisasi peralatan dan fasilitas militer. Pada buku "Defense Budgets and Economic Growth" yang ditulis oleh Wang et al. (2016), definisi anggaran pertahanan diberikan sebagai berikut: *"Defense budgets consist of financial resources allocated by states to finance defense activities, including the military personnel, equipment, operations, and related supporting infrastructures."*

#### **2.1.11 Teori Keynesian**

Teori Keynesian, yang dikemukakan oleh ekonom John Maynard Keynes, menjelaskan bahwa pada saat krisis ekonomi atau resesi, permintaan akan menurun dan hal ini akan mengakibatkan pengusaha mengurangi produksi. Dalam situasi ini, tingkat pengangguran akan meningkat karena para pengusaha merespon dengan memberhentikan pekerja. Dalam konteks ini, teori Keynesian menyarankan bahwa tindakan pemerintah dapat membantu mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi tersebut. Pemerintah dapat melakukan intervensi dengan meningkatkan belanja publik, seperti membangun infrastruktur atau memberikan insentif kepada sektor-sektor ekonomi tertentu. Tindakan ini akan mendorong pengeluaran konsumen dan investasi bisnis, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan agregat dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori Keynesian, pemerintah dianggap memiliki peran penting untuk mengendalikan permintaan agregat dan melindungi perekonomian dari fluktuasi siklus bisnis. Dengan mengadopsi kebijakan fiskal ekspansif, seperti meningkatkan belanja publik atau mengurangi pajak, pemerintah dapat memberikan stimulus ekonomi yang diperlukan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memulihkan perekonomian dari krisis (Keynes, 1936)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu merujuk pada studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan tentang topik penelitian tertentu. Pengertian dari penelitian terdahulu adalah referensi atau sumber informasi yang mengarahkan peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitiannya Smith et al., (2017). Penelitian terdahulu dapat memberikan pengetahuan tentang latar belakang topik penelitian, memperjelas tujuan penelitian, memberikan rancangan metodologi yang tepat, serta memberikan pemahaman tentang hasil penelitian sebelumnya. Dalam memahami pentingnya penelitian terdahulu, Suryana (2019) menyatakan bahwa penelitian terdahulu menjadi benteng pertahanan penulis di hadapan pembaca yang kritis terhadap data, metode, latar belakang penelitian, dan pengembangan temuan.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah Ismadiyah Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018), Ratna Christianingrum (2019), Rina Maulina, Jul Fahmi Salim, Rollis Juliansyah (2019), Athanasia Stylianou Kalaitzi, Trevor W. Chamberlain (2020), Putri Haryani, S. M. Ferdous Azam (2021), Matarr Njie and Momodou Badjie (2021), Aqidah Ramli (2021), Halifah Anggie Safie Luhfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, Jihan Mumtaz (2022), dan Enzelina Sitanggung, Janisa Aulia, Khairani Alawiyah Matondang, Riza Indriani (2022). Kesembilan penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam ruang lingkup penelitian yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan anggaran pertahanan. Secara rinci hal tersebut dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL, PENELITI, PENERBIT, TAHUN PENERBITAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Posma Sariguna Johnson Kennedy (2017)  Pengaruh Pengeluaran Pertahanan terhadap Lapangan Kerja: Sebuah Tinjauan Literatur  Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur, Jakarta 22 April 2017 ISSN: 2087 - 0930	Kuantitatif	anggaran pertahanan mampu mendorong peningkatan lapangan kerja maka perlu dikembangkan secara serius industri pertahanan di Indonesia. Industri pertahanan merupakan salah satu bentuk yang dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian secara langsung dari sektor militer.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu anggaran pertahanan dan kaitannya dengan pengangguran yaitu lapangan pekerjaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan Posma (2017) adalah anggaran pertahanan dan lapangan pekerjaan sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel ekonomi makro Indonesia dan anggaran belanja militer
2	Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018)  Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan	Kuantitatif	Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin	Persamaan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian membahas tentang ekonomi makro	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) adalah ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi

NO	JUDUL, PENELITI, PENERBIT, TAHUN PENERBITAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ekonomi Di Indonesia  Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Volume 19, Nomor 1		banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga.		sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel ekonomi makro Indonesia dan anggaran belanja militer
3	Ratna Christianingrum (2019)  Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Nilai Tukar Rupiah  Jurnal Budget Vol. 4, No. 1	Kuantitatif	Berdasarkan model VECM dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, variabel makro yang memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap USD adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia dan jumlah uang beredar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah dan ekonomi makro	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian Ratna Christianingrum (2019) nilai tukar rupoah dan ekonomi makro. sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel ekonomi makro Indonesia dan anggaran belanja militer
4	Rina Maulina, Jul Fahmi Salim, Rollis Juliansyah (2019)  Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran terhadap	Kuantitatif	pengangguran menunjukkan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka panjang model penelitian akan mencapai keseimbangan	Persamaan penelitian adalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu tiga variabel. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ekonomi makro dan anggaran

NO	JUDUL, PENELITI, PENERBIT, TAHUN PENERBITAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pertumbuhan Ekonomi				pertahanan
5	Athanasia Stylianos Kalaitzi, Trevor W. Chamberlain (2020)  Exports and Economic Growth: Some Evidence from the GCC  Int Adv Econ Res (2020) 26:203–205	Kuantitatif	Temuan studi ini harus menarik bagi para pembuat kebijakan di GCC karena negara mereka menjauh dari ketergantungan pada ekspor bahan bakar dan menyusun strategi pembangunan ekonomi sesuai dengan janji 2016 mereka terhadap Agenda 2030 PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan.2 Penelitian di masa depan harus fokus pada kategori ekspor dalam upaya untuk menentukan apakah hubungan antara ekspor terpilah dan pertumbuhan ekonomi mencerminkan hubungan yang diamati pada tingkat agregat.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel ekspor dan pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokus penelitian Athanasia Stylianos Kalaitzi, Trevor W. Chamberlain (2020) pada negara GCC. Sedangkan penelitian ini berada di Indonesia dengan time series waktu 2012 – 2021
6	Putri Haryani, S. M. Ferdous Azam (2021)  The Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia: The Mediating Role of Exchange Rates	Kuantitatif	Temuan menunjukkan bahwa ekspor dan nilai tukar secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara impor memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan secara positif. Anehnya, setelah dimediasi oleh nilai tukar, hubungan antara ekspor dan impor menunjukkan hasil positif yang signifikan. Selanjutnya, hasil	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti berupa ekspor, impor, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga	Perbedaan dalam penelitian ini adalah Putri Haryani, S. M. Ferdous Azam (2021) Menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan time series.

NO	JUDUL, PENELITI, PENERBIT, TAHUN PENERBITAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Hong Kong Journal of Social Sciences Vol. 58 Autumn/Winter 2021		penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, terutama yang terkait dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekspor dan impor.		
7	Matarr Njie and Momodou Badjie (2021)  The effects of interest rate on economic growth: Further insights from the Gambia  Journal of Economics and International Finance Vol. 13 No. 2	Kuantitatif	Berdasarkan temuan ini, makalah ini merekomendasikan kepada pemerintah melalui Kementerian Keuangan dan Urusan Ekonomi untuk mengelola anggaran Gambia secara hati-hati dengan menghindari pengeluaran yang tidak perlu yang dapat menyebabkan defisit anggaran. Defisit anggaran ini adalah pendorong utama yang menyebabkan suku bunga naik, yang pada gilirannya bertentangan dengan pertumbuhan ekonomi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu pertumbuhan ekonomi dan suku bunga.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokus penelitian yang berada di Indonesia dan Gambia.
8	Aqidah Ramli (2021)  Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Inflasi Di Indonesia	Kuantitatif	(1) nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia; (2) nilai tukar rupiah, suku bunga, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; dan (3) inflasi tidak memediasi pengaruh nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap pertumbuhan	Persamaan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel yang diteliti	Perbedaan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah Aqidah Ramli (2021) metode yang digunakan adalah path analysis sedangkan penelitian ini

NO	JUDUL, PENELITI, PENERBIT, TAHUN PENERBITAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Journal of Economics and Development, Volume 1 Nomor 1		ekonomi di Indonesia.		menggunakan regresi linear berganda dengan 13 variabel
9	Halifah Anggie Safie Luhfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, Jihan Mumtaz (2022)  Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia  Jurnal Ekonomi Volume 13 Nomor 2	Kuantitatif	pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga memiliki dampak yaitu suku bunga rendah mendorong investasi dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat.	Persamaan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yang membahas tentang suku bunga dan pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan Halifah Anggie Safie Luhfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, Jihan Mumtaz (2022) adalah suku bunga dan pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel ekonomi makro Indonesia dan anggaran pertahanan
10	Enzelina Sitanggang, Janisa Aulia, Khairani Alawiyah Matondang, Riza Indriani (2022)	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan inflasi. Pertumbuhan penduduk memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dimana Enzelina Sitanggang, Janisa Aulia,

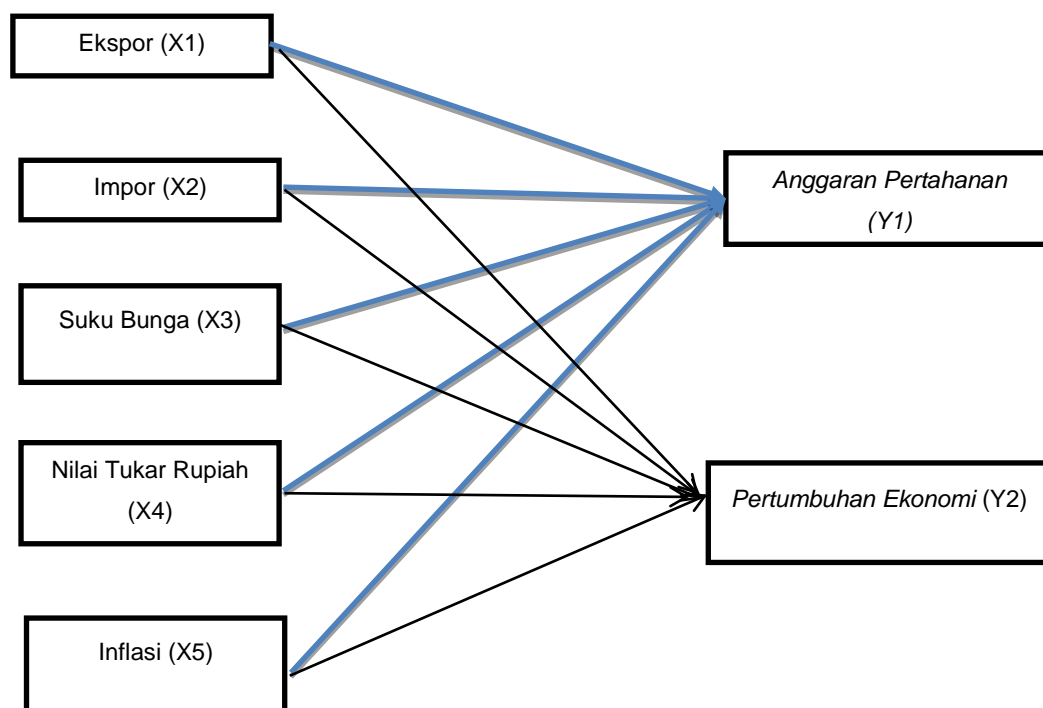
NO	JUDUL, PENELITI, PENERBIT, TAHUN PENERBITAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	The Effect of Inflation on the Rate of Economic Growth  Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM) Vol.1, No. 1		pertumbuhan ekonomi. Inflasi di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun akibat inflasi yang tinggi sehingga masyarakat yang semula mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga barang dan jasa yang selangit tidak dapat memenuhi kebutuhannya yang berujung pada kemiskinan		Khairani Alawiyah Matondang, Riza Indriani (2022) menggunakan regresi sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi berganda

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan pemikiran yang dapat mencerminkan pandangan sekaligus acuan dalam memecahkan masalah penelitian (Garraghan, 1957:24). Proses masukan (*input*) dalam penelitian ini terdiri dari fenomena yang kemudian menjadi objek penelitian dan pertanyaan penelitian. Proses penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga bagian yang meliputi posisi penelitian, metode penelitian, dan analisis data. Posisi penelitian dibentuk berdasarkan konsep, teori, dan penelitian terdahulu sebagai acuan yang kemudian dikembangkan dalam metodologi penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel endogen yaitu anggaran pertahanan ( $Y_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) dan variabel eksogen ekspor ( $X_1$ ), impor ( $X_2$ ), suku bunga ( $X_3$ ), nilai tukar rupiah ( $X_4$ ), Inflasi ( $X_5$ ). Dapat dijelaskan kerangka pemikiran tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Ekspor terhadap Anggaran Pertahanan**

Adanya hubungan positif antara ekspor dan anggaran pertahanan dalam perdagangan internasional. Pengaruh ekspor terhadap anggaran pertahanan dapat dijelaskan dengan teori Pertumbuhan Ekonomi oleh Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara dan oleh karena itu dapat meningkatkan kemampuan negara untuk mengalokasikan dana lebih banyak ke anggaran pertahanan. Hal ini juga dapat dilihat dari perspektif teori Pertumbuhan Endogen yang berpendapat bahwa ekspor memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan oleh karena itu juga dapat mempengaruhi anggaran pertahanan.

### **2.4.2 Pengaruh Impor terhadap Anggaran Pertahanan**

Hipotesis tentang pengaruh ekspor terhadap anggaran pertahanan perdagangan internasional adalah bahwa peningkatan ekspor akan berdampak positif pada anggaran pertahanan perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan ekspor merupakan sumber pendapatan negara yang penting, yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan pertahanan dan mengatasi kesenjangan perdagangan.

Teori yang mendukung hipotesis ini adalah Teori Pertukaran Internasional, yang menjelaskan bahwa negara-negara dapat saling menguntungkan melalui perdagangan internasional. Jika ekspor meningkat, maka negara akan menerima pendapatan tambahan dari perdagangan tersebut. Pendapatan ini dapat digunakan untuk memperkuat pertahanan dan mengurangi ketergantungan pada impor pertahanan. Penelitian yang mendukung hipotesis ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Braun dan Baltagi (2010) yang menemukan

bahwa peningkatan ekspor berdampak positif pada belanja pertahanan. Mereka menggunakan data panel dari 82 negara yang mencakup periode 1988-2005.

Namun, ada juga penelitian yang tidak mendukung hipotesis ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Lee (2014) menemukan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran pertahanan di Korea Selatan. Studi ini menggunakan metode granger causality untuk menguji hubungan antara ekspor dan anggaran pertahanan, dengan menggunakan data dari periode 1970-2010.

#### **2.4.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Anggaran Pertahanan**

Hipotesis tentang pengaruh suku bunga terhadap Anggaran Pertahanan Perdagangan Internasional adalah bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi akan mengurangi anggaran pertahanan perdagangan internasional.

Penelitian yang mendukung hipotesis ini dapat merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fontagne dan Freudenberg (1997), yang menemukan bahwa suku bunga yang lebih tinggi mempengaruhi keterkaitan antara likuiditas dan kegiatan ekspor. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa suku bunga yang lebih tinggi akan mengurangi perdagangan internasional.

Namun, ada juga penelitian yang tidak mendukung hipotesis tersebut. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mann dan Meade (2002) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara suku bunga dan perdagangan internasional. Penelitian ini menyiratkan bahwa faktor lain seperti kebijakan perdagangan dan faktor ekonomi lainnya mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perdagangan internasional daripada suku bunga.

#### **2.4.4 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Anggaran Pertahanan**

Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap anggaran pertahanan dikarenakan mportasi peralatan pertahanan: Jika nilai tukar rupiah terdepresiasi, maka harga peralatan pertahanan yang impor akan naik. Hal ini dapat mempengaruhi anggaran pertahanan negara, karena untuk membeli peralatan pertahanan yang sama, negara perlu mengeluarkan lebih banyak dana. Penggantian komponen impor menjadi produksi dalam negeri: Apabila nilai tukar rupiah melemah, negara cenderung mengurangi ketergantungannya pada impor peralatan pertahanan dan beralih ke produksi dalam negeri. Ini dapat mengurangi pengaruh nilai tukar terhadap anggaran pertahanan. Keterbatasan anggaran pertahanan: Fluktuasi nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi ketersediaan anggaran pertahanan. Jika nilai tukar rupiah merosot secara signifikan, anggaran pertahanan negara dapat terbatas, sehingga mempengaruhi kemampuan negara untuk memenuhi kebutuhan pertahanan. Ketergantungan pada impor: Apabila nilai tukar rupiah terdepresiasi, maka ketergantungan terhadap impor peralatan pertahanan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan anggaran pertahanan negara, karena harga impor yang lebih tinggi akan mempengaruhi biaya operasional dan pemeliharaan peralatan pertahanan (Ichsan, 2018).

#### **2.4.5 Pengaruh Inflasi terhadap Anggaran Pertahanan**

Pengaruh Inflasi terhadap Anggaran Pertahanan berdasarkan studi oleh Kim (1989) adalah bahwa inflasi berdampak negatif terhadap anggaran pertahanan. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi meningkatkan biaya-biaya pemerintah dan mengurangi daya beli dalam masyarakat secara keseluruhan, sehingga menyebabkan pengurangan anggaran untuk sektor pertahanan.

Studi oleh Kim (1989) ini menguji pengaruh inflasi terhadap anggaran pertahanan di Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1962 hingga 1985 dan menggunakan metode analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap anggaran pertahanan di Korea Selatan.

Namun, ada juga penelitian lain yang memberikan hasil yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Bharatee dan Maheshwari (2008) yang menguji pengaruh inflasi terhadap anggaran pertahanan di India. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1950 hingga 2006 dan menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap anggaran pertahanan di India

#### **2.4.6 Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Ekspor menyebabkan peningkatan pendapatan negara, pertumbuhan sektor industri, peningkatan lapangan pekerjaan, serta peningkatan investasi dan inovasi. Berikut ini adalah beberapa penjelasan yang mendukung pernyataan tersebut:

- a. Peningkatan Pendapatan Negara: Ekspor dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Pendapatan dari ekspor digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan dan program pembangunan, termasuk infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan sektor publik lainnya (Mankiw, 2018).
- b. Pertumbuhan Sektor Industri: Dengan adanya permintaan ekspor, sektor industri di negara tersebut akan tumbuh. Pertumbuhan ini dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja baru, serta mendorong perluasan sektor industri lainnya yang terkait dengan produksi ekspor (Rodrik, 2021).
- c. Peningkatan Lapangan Pekerjaan: Ekspor memberikan manfaat ekonomi dalam bentuk peningkatan lapangan pekerjaan. Ketika sebuah negara meningkatkan ekspor, dibutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memenuhi permintaan produksi ekspor tersebut. Hal ini dapat

mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Blanchard et al., 2020).

- d. Peningkatan Investasi dan Inovasi: Permintaan ekspor yang tinggi akan mendorong peningkatan investasi dan inovasi di berbagai sektor ekonomi. Untuk memenuhi permintaan tersebut, perusahaan akan menginvestasikan sumber dayanya untuk meningkatkan kapasitas produksi, teknologi, dan kualitas produk (Acemoglu et al., 2019).

#### **2.4.7 Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Impor dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena melalui impor, suatu negara dapat mendapatkan barang dan jasa yang tidak diproduksi secara efisien di dalam negeri, menyediakan input penting untuk produksi dan bisnis, serta memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Dengan adanya impor, negara dapat meningkatkan pilihan dan kualitas produk yang tersedia di dalam negeri, menyediakan harga yang lebih berkualitas, serta memperluas peluang bisnis dan investasi.

Salah satu penjelasan tentang pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat ditemukan dalam penelitian oleh Charles W. L. Hill dan Arno J. Holzinger pada tahun 2006 yang berjudul "Impor and Economic Growth: Evidence from Central and Eastern European Countries in the 1990s". Dalam penelitian ini, Hill dan Holzinger mengkaji pengaruh liberalisasi impor terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara Eropa Tengah dan Timur pada tahun 1990-an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liberalisasi impor secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut.

#### **2.4.8 Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Suku bunga adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penentuan suku bunga yang tepat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif, sedangkan suku bunga yang tidak tepat dapat memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan

ekonomi. Ada beberapa alasan mengapa suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi:

- a. Pengaruh terhadap investasi: Suku bunga yang tinggi akan membuat biaya pinjam uang menjadi mahal, sehingga perusahaan atau individu cenderung enggan mengambil pinjaman untuk melakukan investasi. Dalam penelitian oleh D.K. Srivastava (1974) dengan judul "Interest, Investment and Economic Growth," beliau menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga dapat meredam tingkat investasi yang akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Pengaruh terhadap konsumsi: Suku bunga yang rendah cenderung mendorong konsumsi karena biaya pinjaman menjadi lebih rendah, sehingga individu lebih cenderung untuk meminjam dana dan menggunakan uang tersebut untuk membeli barang dan jasa. Hasil penelitian oleh E. Piger (2000) dengan judul "The effect of inflation on personal income and discretionary business income" menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga dapat menekan tingkat konsumsi masyarakat.
- c. Dampak terhadap inflasi: Suku bunga yang tinggi dapat membantu mengendalikan inflasi dengan cara menekan permintaan agregat karena biaya pinjaman yang mahal. Dalam penelitian oleh D. Romer (2012) dengan judul "Advanced Macroeconomics," beliau menjelaskan bahwa suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi inflasi yang selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.

#### **2.4.9 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai tukar rupiah yang rendah atau melemah dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat harga barang impor menjadi lebih mahal. Sebagai negara yang mengimpor banyak barang seperti bahan baku dan komponen industri, kenaikan harga impor akan meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan dalam negeri. Hal ini

dapat mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar internasional, sehingga berpotensi menurunkan ekspor dan merugikan sektor perdagangan

Kedua, melemahnya nilai tukar rupiah juga dapat meningkatkan inflasi. Kenaikan harga barang impor akan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri. Jika inflasi meningkat, maka daya beli masyarakat akan menurun, sehingga menekan permintaan domestik dan berpotensi meredam pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, melemahnya nilai tukar rupiah juga akan memberikan dampak negatif terhadap utang luar negeri Indonesia yang berdenominasi dalam mata uang asing, terutama jika terjadi pelemahan secara tiba-tiba dan signifikan. Utang luar negeri yang semakin sulit dibayarkan dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan merugikan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

#### **2.4.10 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi adalah peningkatan umum dan terus-menerus dari harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, inflasi dapat berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap perkembangan ekonomi suatu negara.

Salah satu alasan mengapa inflasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah melalui pengaruhnya terhadap kebijakan moneter. Menurut Friedman (1970) dalam Davis et al. (1998), inflasi dapat menyebabkan ketidakpastian dan gangguan dalam kebijakan moneter. Ketidakpastian inflasi dapat mengganggu efisiensi dan efektivitas kebijakan moneter, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, inflasi juga dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dengan cara mengurangi daya beli masyarakat. Menurut Barro (1995), inflasi menyebabkan terjadinya distorsi pada alokasi sumber daya dan menurunkan pembelian masyarakat. Akibatnya,

konsumsi dan investasi masyarakat menurun, sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Ghosh et al. (2013), tingkat inflasi yang rendah dan stabil dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong investasi serta pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ise & Tanaka (2014) juga menunjukkan adanya bukti empiris bahwa inflasi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Maulina, Jul Fahmi Salim, Rollis Juliansyah (2019) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Halifah Anggie Safie Luhfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, Jihan Mumtaz (2022) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah Enzelina Sitanggung, Janisa Aulia, Khairani Alawiyah Matondang, Riza Indriani (2022) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap aspek pertumbuhan ekonomi suatu negara.